

Bentuk Kepala Kerbau Sebagai Ide Dalam Penciptaan Kriya Seni Ukir Kayu

Afli

Universitas Negeri Padang

Irwan

Universitas Negeri Padang

Jln. Pro. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: afli02022000@gmail.com

Abstract: *The creation of this final work aims to realize a rich inspired by the shape of the buffalo head which is made as a decorative lamp, and to make a work that characterizes minangkabau that can represent the work is a typical minangkabau work and in addition with minangkabau ornamentation that adds to the aesthetic value of the work. The method applied in the creation of this final work is to use the art consortium method through five stages of work, namely (1). preparation, (2). elaboration, (3). synthesis, (4). concept realization, (5). completion. The results of the discussion are related to the beauty value of the buffalo head shape, as a symbol of the Minangkabau people. The work that the author makes is an ornamental lamp by taking the shape of a pattern from a buffalo head, and giving additional ornaments to add to the aesthetic value of the work. So that seven works are realized which are titled: " (1). Buffalo Head Table Decoration, (2).Buffalo Head Lapiah Duo Motif, (3).Pointed Buffalo Head, (4).Buffalo head and gonjoang, (5).Buffalo Head Nail Carving, (6).Three Buffalo Heads in a Row, (7).Two Buffalo Heads.*

Keywords: *Buffalo Head, Wood Carving, Art*

Abstrak: Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk mewujudkan suatu karya yang terinspirasi dari bentuk kepala kerbau yang di jadikan sebagai lampu hias, dan untuk membuat sebuah karya yang menjadi ciri minangkabau yang dapat mewakili karya tersebut adalah karya khas minangkabau dan di tambah dengan ornament minangkabau yang menambah nilai estetika karya tersebut. Metode yang diterapkan dalam pembuatan karya akhir ini adalah menggunakan metode konsorsium seni melalui lima tahapan berkarya yakni (1).persiapan, (2).elaborasi, (3).sintetis, (4). realisasi konsep, (5).Penyelesaian. Hasil dari pembahasan yaitu ungkapkan berkaitan dengan nilai keindahan bentuk kepala kerbau, sebagai symbol masyarakat minangkabau. Yang mana karya yang penulis buat yaitu lampu hias dengan mengambil bentuk pola dari kepala kerbau, dan di beri ornament sebagai tambahan untuk menambah nilai estetika karya tersebut. Sehingga terwujudkan tujuh karya yang berjudul : “ (1). Hiasan Meja Kepala Kerbau, (2).Kepala Kerbau Motif Lapiah Duo, (3).Kepala Kerbau Runcing,(4).Kepala kerbau dan gonjoang, (5).Ukiran Kaluak Paku Kepala Kerbau, (6).Tiga Kepala Kerbau Berjejer, (7)Dua Kepala Kerbau

Kata Kunci: Kepala Kerbau, Ukir Kayu, Seni

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur yang termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa yang diwariskan oleh para leluhur, oleh karena itu perlu untuk dilestarikan serta dipertahankan. Dengan kebudayaan yang kuat, jati diri bangsa akan menjadi kuat pula.

Masyarakat minangkabau merupakan masyarakat yang tunduk dan taat pada nilai-nilai budaya yang berasal dari nenek moyangnya. Masyarakat minangkabau terbentuk dari tatanan

masyarakat yang teratur di bawah hukum adat “*adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah*”. Salah satunya yang perlu di lestarikan di minangkabau yaitu penerapan bentuk pola kepala kerbau menjadi simbol dalam masyarakat minangkabau.

Kerbau merupakan salah satu hewan yang paling berperaan dalam terbentuknya nama minangkabau yang mana asal katanya “*manang kabau*”, oleh karena itu bentuk kepala kerbau di minangkabau banyak dijadikan sebagai simbol yang menjadi ciri khas minangkabau seperti *tingkuluak tanduak* pada pakaian bundo *kanduang*, *gonjoang* pada rumah gadang..

Lampu hias merupakan salah satu karya seni yang memiliki nilai fungsional atau karya yang memiliki lebih dari dua fungsi, lampu hias selain berfungsi untuk hiasan yang di nikmati nilai keindahannya lampu hias juga memiliki fungsi lain yaitu unntuk menerangi ruangan, dengan adanya dua fungsi tersebut dapat di katakana karya lampu hias adlah karya fungsional

KAJIAN TEORITIS

Herbert Read dalam Dharsono (2003:2) menyebutkan bahwa : “Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan”.

Seni ukir adalah jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik goresan, cukilan, atau pahatan pada media kayu, tempurung, dan bahan-bahan lainnya (Depdiknas, 2008:1773)

Ukiran minang tradisional adalah gambaran ragam hias timbul, yang tercipta dari kreasi seni orang minangkabau dengan jalan mengorek bagian tertentu dari permukaan benda, sehingga membentuk satu kesatuan ragam hias yang indah dan harmoni, yang biasanya juga mungandung makna tertentu menurut, Azrial (1995:8)

Efrizal (1999:6) menjelaskan, kerajinan ukir adalah kemahiran seseorang dalam membuat barang-barang dengan proses memahatnya

Motif ukir minangkabau adalah ragam hias yang mengambil corak dari alam biasanya motif minangkabau mengambil bentuk dari hewan dan tumbuhan seperti yang di katakana oleh hasmurdi (2004:81)

Berdasarkan kalimat di atas maka kriya ukir dapat di katakana sebagai bagian ragam hias dari seni rupa yang tercipta dari kreasi manusia dengan teknik mengorek permukaan suatu benda sehinga tercipta bentuk ornament atau bentuk berbeda seperti cekung ataupun cembung dengan menggunakan bantuan peralatan khusus berupa pahat, biasanya ukiran ini di terapkan pada bahan kayu

METODE

Metode penciptaan merupakan metode yang dilakukan dalam tahap – tahap penciptaan karya. penciptaan karya seni kriya ukir, bentuk benda hias kepala kerbau dalam karya seni ukir yang terinspirasi dari keunikan bentuknya dan maknanya. Dalam proses penciptaan karya sebelum melakukan proses penciptaan karya terdapat metode yang perlu dilakukan. Metode penciptaan yang penulis gunakan ialah metode konsorsium yang meliputi lima tahapan yakni, tahapan persiapan, tahapan elaborasi, tahapan sintesis, tahapan realisasi konsep dan penyelesaian

Hasil

1. Karya 1



Gambar1. Kepala Kerbau Hiasan Meja
Kayu surian, 68 x 62 x 38 cm, 2023

Karya pertama berjudul “Kepala Kerbau Hiasan Meja” karya ukir pertama ini menampilkan bentuk pola dari kepala kerbau dengan ornament Minangkabau yaitu *kaluak Paku* pada bagian badan karya, dan pada bagian tanduk bermotif *kaluak paku* dan di tambah dengan lampu berwarna kuning.

Karya ini di buat degan megunakan bahan dasar kayu surian dengan posisi berdiri dengan ukuran karya 68 x 62 x 38 , karya ini terdiri alas ,tonggak, dan bagian ukiran yang terdiri dari tiga lapisan papan, untuk lapisan pertama ditujukan untuk ukiran motif Minangkabau yaitu “lapih duo” degan betuk simetris, pada lapisan ke dua berfungsi untuk memposisikan lampu, serta lapisan ketika berfungsi sebagai dinding penutup, karya ini berfungsi sebagai Lampu hias atau dekorasi pada meja deganan mempertimbangkan estetika dan nilai keindahanya

2. Karya 2



Gambar2, Kepala Kerbau *Lapih Duo*
Kayu surian, 71 x 61 x 10 cm, 2023

Karya kedua ini berjudul “Kepala Kerbau *Lapih Duo*” karya ukir kedua ini menampilkan karya ukir hiasan dinding dengan mengambil bentuk kepala kerbau dengan ornament Minangkabau yaitu *lapih duo* dan *kaluak paku* serta karya ini memiliki lampu yang dapat dinyalakan.

Karya ini di buat dengan bahan dasar kayu surian dengan posisi terpanjang didinding dengan ukuran 71 x 61 x 10, karya ini terdiri dari tiga lapisan yang mana pada lapisan pertama terdapat motif Minangkabau yaitu kaluak paku, untuk menambah nilai estetik dan keindahan karya tersebut, dan pada lapisan kedua terdapat tanduk yang juga memiliki motif kaluak paku serta terdapat lampu yang berwarna Biru , dan pada lapisan ketiga terdiri dari papan yang sudah di betuk yang berfungsi sebagai dinding belakang yang di satukan menggunakan baut, karya ini berfungsi sebagai penghias suatu ruangan agar terlihat lebih estetik dan indah

3. Karya 3



Gambar 3. Kepala Kerbau Runcing
Kayu Surian, 78 x 56 x 6 cm, 2023

Karya ketiga ini berjudul “Kepala Kerbau Runcing” Karya ukir ketiga ini menampilkan karya ukir hiasan dinding dengan tampilan bertanduk dan di tengahnya memiliki ujung yang runcing, dan pada bagian depannya memiliki motif ukir Minangkabau yaitu Daun Bodi yang di buat simetris serta sudah menyesuaikan posisinya dengan Bentuk objek

Karya ini dibuat dengan menggunakan bahan dasar yaitu kayu surian dengan posisi karya yaitu terpanjang di dinding dengan ukuran 78 x 58 x 6 karya ini terdiri dari tiga lapisan yang mana lapisan pertama yaitu ukiran tembus dengan mengambil motif daun bodi, pada lapisan kedua berupa lapisan kedua merupakan betuk dari kebau yang memiliki bagian runcing di

atas kepalanya dan juga lapisan kedua sebagai tempat untuk memposisikan lampu yang berwarna ungu, pada lapisan ketiga yaitu dinding belakang sebagai tutup dari lapisan satu dan dua yang di pasang baut pada bagian belakangnya, karya ini berfungsi sebagai lampu hias dinding yang memiliki ukiran yang sudah menyesuaikan dengan bentuk agar terlihat lebih indah

4. Karya 4

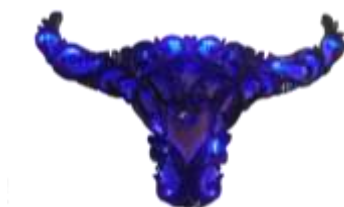


Gambar4. Kepala kerbau dan *Gonjoang*
Kayu surian, 75 x 56 x 5 cm, 2023

Karya ke empat ini berjudul “kepala kerbau dan *gonjoang*“ karya ukir keempat ini menampilkan karya ukir hiasan dinding dengan menampilkan bentuk kepala kerbau dengan bentuk gonjoang dan pada bagian depannya memiliki motif ukir Minangkabau itiak pulang patang yang di buat simetris serta menyesuaikan dengan bentuk objek

Karya ini di buat dengan menggunakan bahan dasar yaitu kayu surian dengan posisi karya yaitu di pajang di dinding dengan ukuran 75 x 56 x 5 karya ini terdiri dari tiga lapisan yang mana lapisan pertama terdiri dari bentuk kerbau yang di beri motif ukiran Minangkabau yaitu itiak pulang patang yang di buat simetris menyesuaikan dengan bentuk objek, sedangkan pada lapisan ke dua di yaitu berbentuk gonjong yang terlihat seperti latar dan di dalam lapisan ke dua terdapat lampu yang berwarna biru, pada lapisan ketiga yaitu dinding belakang yang berfungsi sebagai bagian penutup karya dan berfungsi sebagai tempat mengantungkan karya yang sudah di buat, karya ini berfungsi sebagai hiasan dinding atau karya pajang yang memiliki fungsi sebagai hiasan yang dapat memper indah ruangan agar terlihat lebih estetis.

5. Karya 5



Gambar5. Kepala Kerbau *Kaluak Paku*
Kayu Surian, 75 x 55 x 5 cm, 2023

Karya ketiga ini berjudul “Kepala Kerbau *Kaluak Paku*” karya kelima ini menampilkan karya ukir hiasan dinding dengan menggunakan teknik ukir tembus yang mana

pada karya berbentuk kepala kerbau ini memiliki motif pada seluruh bagianya yang di sesuaikan dengan mengikuti bentuk objek yang

Karya kelima ini menggunakan bahan kayu surian dengan menggunakan teknik ukir tembus dengan ukuran karya 75 x 55 x 5 yang terdiri dari tiga lapisan, yang mana lapisan pertama yaitu bagian motif ukiran yang di buat tembus hingga bagian tanduknya, pada lapisan kedua megikuti bentuk dari motif ukiran pada lapisan petama dan di dalamnya di beri lampu yang berwarna biru agar menghasilkan cahaya yang dapat menambah nilai ke indahnya, sedangkan pada lapisan ketiga befungsi sebagai bagian penutup dari karya yang megikuti bentuk dari lapisan pertama dan pada lapisan kedua tedapat baut yang menyatukan setiap lapisan, ini betujuan agar karya tersebut dapat di buka, karya ini befungsi sebagai hiasan dinding yang dapat menambah nilai ke indahan suatu ruangan yang dapat meonjolkan motif ukiran Minangkabau yang indah untuk di pandang.

6. Karya 6



Gambar 1. Tiga Kepala Kerbau
Kayu Surian, 72 x 60 x 5 cm, 2023

Karya keenam ini berjudul “Tiga Kepala Kerbau” karya keenam ini menampilkan suatu karya yang hiasan dinding yang identik dengan Minangkabau yang dapat di lihat Pada betuk yaitu kepala Kerbau dan motif yang di gunakan yaitu motif ukir khas daerah Minangkabau

Karya keenam ini menggunakan bahan kayu surian pada setiap lapisanya degan ukuran karya 72 x 60 x 5 , karya ini berbetuk kepala kerbau sebanyak tiga buah yang di buat betingkat yang setiap tingkat kepala kebaunya memiliki betuk dan ukuran yang berbeda karya ini menggunakan teknik ukir tembus, dan di dalamnya tedapat lampu berwarna hijau, ungu dan kuning agar terlihat lebih indah, karya ini dapat di buka pada bagian belakangnya karya tedapat baut yang dapat di buka dan juga tedapat lobang yang befungsi sebagai tempat untung memajang karya ke dinding, karya ini berfungsi sebagai hiasan dinding yang memiki ciri khas Minangkabau yang identik degan hewan yang bernama kerbau, agar menambah ciri khas Minangkabaunya di tambahkan degan motif ukiran Minangkabau.

7. Karya 7



Gambar7, Dua Kepala Kerbau
Kayu Surian, 62 x 75 x 5 cm, 2023

Karya ketujuh ini berjudul “Dua Kepala Kerbau” karya ini menampilkan karya hiasan dinding ukiran dengan mengambil motif ukiran Minangkabau yaitu motif pisang sa sikek, kaluak paku, ati-ati yang menjadi motif khas Minangkabau yang sudah di buat menyesuaikan dengan bentuk objek karya.

Karya ini di buat dengan menggunakan bahan kayu surian dengan bentuk dua buah kepala kebau yang betingkat yang mana pada setiap bagiannya memiliki motif yang berbeda dan agar menambah nilai fungsional karya ini terdapat jam pada bagian atasnya, karya ini memiliki ukuran 62 x 75 x 5 dengan tiga lapisan lapisan pertama terdapat motif ukiran Minangkabau yang sudah menyesuaikan dengan bentuk objek dan

juga terdapat sebuah jam pada bagian atasnya, pada lapisan kedua terdapat lampu yang berwarna kuning agar terlihat lebih indah lapisan kedua ini mengikuti bentuk lapisan petamnya, sedangkan lapisan ketiga berfungsi sebagai dinding belakang tutup karya yang menggunakan baut untuk menyatukan karya, karya ini berfungsi sebagai hiasan dinding yang memiliki multifungsi selain sebagai hiasan dinding karya ini juga memiliki jam yang menambah nilai fungsional karya ini

KESIMPULAN

Kerbau merupakan hewan yang sangat erat hubungannya dengan terbentuknya Minangkabau, bagi masyarakat minang kebau adalah hewan yang seluruhnya dapat di manfaatkan mulai dari tenaganya, dagingnya, tulangnya, hingga kotorannya dapat di manfaatkan. Kerbau juga memiliki bentuk yang cukup menarik untuk di jadikan suatu karya seni seperti yang penulis angkat yaitu “Bentuk Kepala Kerbau Sebagai Ide Dalam Penciptaan Suatu Karya Seni Ukir Kayu” yang mana penulis ingin membuat suatu karya seni yang mengambil bentuk kebau menjadi suatu karya seni dengan menambahkan unsur seni rupa, agar tercipta suatu karya fungsional yang memiliki nilai estetika dan indah.

SARAN

Dalam pembuatan sebuah karya pastinya akan ada banyak kendala, banyak faktor yang membuat penulis terkendala dalam pembuatan karya seperti yang penulis alami yaitu waktu yang menjadi masalah utamanya, manajemen waktu yang tidak konsisten membuat penulis terkendala dalam proses pembuatan karya, dan juga faktor seperti alat dan bahan akan mempengaruhi hasil dari suatu karya dengan alat yang memadai dan bahan yang bagus akan mendukung terciptanya karya yang bagus juga.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dharsono, 2003, *Tinjauan Seni Rupa Modern*, Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia
- Efrizal, Drs. 1999. Kerajinan ukir. Padang: SIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Hasmurdi Hasan. 2004. Ragam Rumah Adat Minangkabau. Jakarta : yayasan Citra Pendidikan Indonesia